PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	: Meningkatkan Keterampilan Membuat Kerupuk Opak Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas VII (Penelitian Tindakan Kelas di SLB YAPEM Tarusan)
Nama	: JASNI
BP/NIM	: 2010/56613
Program Studi	: Pendidikan Luar Biasa
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd.
NIP. 19630902 198903 2 002

Pembimbing II,

Elsa Efrina, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19820814 200812 2 005

Diketahui

Ketua jurusan PLB. FIP.UNP

Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.
NIP. 19600410 198803 1001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	: Meningkatkan Keterampilan Membuat Kerupuk Opak Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas VII (Penelitian Tindakan Kelas di SLB YAPEM Tarusan)
Nama	: JASNI
BP/NIM	: 2010/56613
Program Studi	: Pendidikan Luar Biasa
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

	Tim Penguji	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd.	1.
Sekretaris	: Elsa Efrina, S.Pd, M.Pd.	2.
Anggota	: Drs. Ardisal, M.Pd.	3.
Anggota	: Martias Z., S.Pd. M.Pd.	4.
Anggota	: Drs. Yosfan Azwandi	5.

ABSTRAK

JASNI (2012): Meningkatkan Keterampilan Membuat Kerupuk Opak Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas VII (Penelitian Tindakan Kelas Di SLB YAPEM Tarusan). Skripsi Jurusan PLB FIP UNP.

Latar belakang penelitian ini adalah ditemukannya enam orang siswa tunagrahita sedang kelas VII yang mengalami kesulitan dalam menggiling ubi pada proses pembuatan kerupuk opak, hal ini disebabkan karena guru kelas belum bisa menyampaikan materi pelajaran sesuai kebutuhan anak dan selama ini guru hanya menggunakan metode demonstrasi dalam memberikan mata pelajaran keterampilan, sehingga membuat anak sering lupa atau menjadi kurang mengerti apa yang dijelaskan guru. Dalam kondisi lain pada proses penggilingan ubi anak mengalami kesulitan saat mendorong alat penggiling, ketebalan gilingan anak juga belum mencapai 0,5 mm. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menggiling ubi melalui penerapan pendekatan kooperatif tipe STAD pada saat pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita sedang kelas VII. Jenis pebelitian ini digunakan adalah penelitian tindakan kelas *(classroom action research)* yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi. Tindakan ini dilakukan kepada enam orang anak tunagrahita sedang kelas VII di SLB YAPEM Tarusan.

Hasil penelitian menunjukkan selama siklus I yang dilaksanakan enam kali pertemuan dalam proses pembelajaran yang dimulai dari mengenalkan alat, menyiapkan alat, menggiling ubi dan penilaian hasil kerja anak. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa diakhir siklus I dapat dilihat bahwa W setelah diberi tindakan I mendapat nilai 50%, S mendapat nilai 50%, T mendapat nilai 40%, A mendapat nilai 40%, R mendapat nilai 50%, dan K juga mendapat nilai 50%.

Hasil siklus II menunjukkan kemampuan anak yang terus meningkat. Dimana W setelah diberi tindakan II mendapat nilai 70%, S mendapat nilai 80%, T mendapat nilai 60%, A mendapat nilai 60%, R mendapat nilai 70%, dan K mendapat nilai 60%. Dari hasil penyajian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan menggiling ubi pada keterampilan membuat kerupuk opak bagi anak tunagrahita sedang kelas VII. Dengan demikian disarankan kepada sekolah, guru, dan peneliti berikut untuk dapat menggunakan pendekatan kooperatif dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita sedang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan PLB-UNP. Selanjutnya shalawat serta salam kita mohon kepada Allah dengan disampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW karena dengan perjuangan beliau kita dapat keluar dari kebodohan kepada ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Sistematik penyajian skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I terdiri dari: Latar belakang, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Pertanyaan penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian. Selanjutnya bab II terdiri dari: Kajian teori: Pembelajaran keterampilan membuat kerupuk, Hakekat pendekatan kooperatif, Hakekat anak tunagrahita sedang, dan Kerangka konseptual. Setelah itu bab III Metode penelitian terdiri dari: Desain penelitian, Alur kerja penelitian, Defenisi operasional variabel, Subjek penelitian, Teknik dan pengumpul data, Teknik analisis data, dan Teknik keabsahan data. Kemudian bab IV Hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari: Deskripsi pelaksanaan penelitian, Pelaksanaan siklus I, Pelaksanaan siklus II, Analisis data, Pembahasan, Keterbatasan penelitian. Dan bab V Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan, dan Saran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, hal ini disebabkan karena penulis masilah pemula dan memiliki keterbatasan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap

hasil temuan ini dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan praktis pendidikan khusus dan dunia pendidikan umum.

Padang, Desember 2012

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dan keluarga serta kepada kita semua. Sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya tersebut penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S1 dan meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1), pada Jurusan Ilmu Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, doa restu serta dari berbagai pihak. Kesempatan inilah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ketua dan Sekertaris Jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd, selaku pembimbing I yang memiliki kesabaran yang tinggi dalam membimbing penulis. Terimakasih atas keramahan, kebaikan, motivasi, dan arahan untuk berbagai kemudahan yang ibu berikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Elsa Efrina, .S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan gagasan, meluangkan waktu, dan memiliki kesabaran yang tinggi dan keramahan, dan member kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ibu Dosen PLB yang telah memberikan dan mengajarkan kepada penulis nilai-nilai kebaikan dan kebenaran dalam pendidikan, di Jurusan Pendidikan Luar Biasa, semoga apa yang diberikan dapat penulis terapkan dalam membina dan melayani anak berkebutuhan khusus.

5. Ibu Kepala Sekolah dan majelis guru SLB YAPEM Tarusan yang telah memberikan semangat dan kerjasamanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini sesuai rencana, semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Teristimewa suami tercinta yang telah memberi semangat dan dorongan di dalam suka maupun duka.
7. Terimakasih buat anak-anak ku (devi, nadia, jimmi) yang telah memberikan pengertian kepada mama.
8. Rekan-rekan Mahasiswi kualifikasi 2010 Jurusan PLB FIP UNP, terima kasih atas kerjasamanya.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan waktu penulis dalam penulisan dan menyusun skirpsi ini, seandainya terdapat kesalahan dan kekeliruan mohon saran dan kritikan untuk lebih sempurnanya skripsi ini, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak baik penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

UCAPAN TERIMA KASIH iv

DAFTAR ISI vi

DAFTAR BAGAN ix

DAFTAR GRAFIK x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 8

E. Pertanyaan Penelitian 8

F. Tujuan Penelitian 8

G. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Anak Tunagrahita Sedang 10

1. Pengertian anak tunagrahita sedang 10

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang 11

B. Kemampuan Membuat Kerupuk Opak 13

1. Pengertian keterampilan 13

2. Pengertian kerupuk 14
3. Pengertian ubi singkong 15
4. Keterampilan membuat kerupuk opak 17
C. Hakekat Pendekatan Kooperatif 19
1. Pengertian pendekatan kooperatif 19
2. Tipe-tipe pendekatan kooperatif 20
3. Prinsip Dasar dan Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif 25
4. Keunggulan pendekatan kooperatif 27
D. Kerangka Konseptual 27
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 29
B. Desain Penelitian 29
C. Subjek Penelitian 31
D. Defenisi Operasional Variabel 31
E. Alur Kerja Penelitian 31
F. Teknik Pengumpul Data 34
G. Teknik Analisis Data 35
H. Teknik Keabsahan Data 37
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian 38
1. Pelaksanaan Siklus I 39
2. Pelaksanaan Siklus II 45
B. Analisis Data 51

C. Pembahasan 54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 59

B. Saran …..... 61

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN 64

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka Konseptual 28

Bagan 2: Alur Kerja Siklus Penelitian 32

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1: Hasil penilaian akhir siklus I 45

Grafik 2: Hasil penilaian akhir siklus II..... 50

Grafik 3: Rekapitulasi siklus I dan siklus II 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Penelitian 64

Lampiran 2: Instrumen Tes..... 65

Lampiran 3: Format Observasi 66

Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I 67

Lampiran 5: Rekapitulasi Hasil Kemampuan Siklus I..... 69

Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II 75

Lampiran 7: Rekapitulasi Hasil Kemampuan Siklus II 77

Lampiran 8: Catatan Lapangan..... 83

Lampiran 9: Dokumentasi 89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kecakapan hidup *(life skill education),* merupakan suatu pendidikan yang dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup, yaitu keberanian menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya. Pendidikan yang dapat mensinergikan berbagai mata pelajaran menjadi kecakapan hidup yang diperlukan seseorang, di manapaun ia berada, bekerja atau tidak bekerja, apapun profesinya. Dengan bekal kecakapan hidup tersebut, diharapkan para lulusan akan mampu memecahkan problema kehidupan yang tidak melanjutkan pendidikannya. Pendidikan Kecakapan Hidup *(life skill)* lebih luas dari sekedar keterampilan bekerja, apalagi sekedar keterampilan manual. Pendidikan kecakapan hidup merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tertekan kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya.

Kecakapan hidup mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan untuk menempuh kehidupan yang penuh kesuksesan dan kebahagiaan, seperti kemampuan berkomunikasi yang efektif, kemampuan bekerjasama, menjadi warga Negara yang bertanggung jawab, memiliki kecakapan untuk bekerja, memiliki karakter, dan cara-cara berfikir analisis dan logis. Keterampilan hidup *(life skill)* dapat diartikan sebagai suatu keberanian

menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya. Berdasarkan pernyataan tersebut, sudah selayaknya konsep *life skill* ini menyatu dengan program pendidikan di sekolah. Dalam pendidikan di sekolah, hal tersebut sangat relevan jika dikaitkan dengan kelompok lulusan yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau menganggur. Pengembangan program *life skill* pada satuan pendidikan tersebut diharapkan dapat membantu mereka untuk memiliki keterampilan hidup dalam konteks peluang yang ada di lingkungan masyarakat.

Salah satu bagian dari anak luar biasa yang wajib mendapatkan program *life skill* adalah anak tunagrahita sedang. Menurut Moh. Amin (1995:65) anak tungarahita sedang memiliki kemampuan di bawah anak tungarahita ringan dengan IQ berkisar antara 30-50. Mereka memiliki keterbatasan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, tidak mampu memikirkan hal yang abstrak dan yang sulit. Akibat keterbatasan itu anak tunagrahita sedang perlu diberikan pendidikan dan bimbigan khusus untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Hal ini agar hidupnya nanti tidak tergantung kepada orang lain. Dengan kondisi ini anak tunagrahita sedang hanya dapat diliatih untuk mengurus diri sendiri melalui pembelajaran bina diri. Pembelajaran bina diri adalah suatu usaha dalam membangun diri individu baik individu maupun makhluk sosial melalui pendidikan keluarga, sekolah maupun masyarakat sosial melalui pendidikan keluarga, sekolah maupun dimasyarakar sehingga terwujud kemandirian dan ketertibannya dalam kehidupan sehari-hari.

Anak tunagrahita sedang dapat diberi keterampilan yang sederhana dan dapat menjadi pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang ada di Undang-Undang Republik Indonesia yaitu tujuan sistem pendidikan Nasional, Peraturan No. 20 Tahun 2003 Pasal 2, mengatakan bahwa pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang mengandung keturunan fisik dan mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan, sosial, budaya dan alam sekitarnya.

Dengan demikian jelas bahwa anak tunagrahita sedang dapat dididik menjadi tenaga kerja seperti dalam bidang pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, menghasilkan produk jika dilatih dan dibimbing dengan baik dan benar. Untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak tunagrahita ringan perlu dibimbing agar anak tunagrahita dapat hidup mandiri.

Di lokasi tempat penulis mengajar dan lingkungan tempat anak tinggal banyak usaha rumah tangga yang menjadi sumber penghasilan daerah tersebut, seperti sebagai petani, pembuat ikan asin, pembuat ikan teri, pembuat keripik pisang, dan kerupuk ubi singkong yang sering disebut kerupk opak. Melihat penghidupan masyarakat sekitar dengan membuat kerupuk opak dapat menambah perekonomian mereka, penulis ingin sekali mengajarkan kepada enam orang anak tunagrahita sedang di kelas VII SLB YAPEM Tarusan tentang bagaimana cara membuat kerupuk opak.

Pemanfaatan ubi singkong bagi masyarakat setempat dapat meningkatkan pendapatan lainnya. Berbagai cara untuk mengolah ubi singkong

menjadi beraneka produk yang memberikan nilai tambah, salah satu dari peningkatan produk tersebut adalah pemanfaatan pembuatan kerupuk opak. Dimana pengolahan kerupuk opak secara terpadu dan mengoptimalkan setiap tahapan proses pengolahan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi kehidupan keluarga dan masyarakt sekitar.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VII SLB YAPEM Tarusan, menunjukkan program pengajaran yang diberikan kepada anak tunagrhaita sedang lebih berorientasi pada pembelajaran akademik seperti pelajaran bahasa Indonesia dan matematika. Sementara program pengembangan *life skill* belum optimal diberikan kepada anak, padahal pengembangan *life skill* merupakan program yang sangat penting bagi anak tunagrahita sedang untuk dapat mengembangkan kemampuan dan dapat mengurus dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran keterampilan yang diberikan selama ini hanya meronce manik-manik, membuat hiasan jendela dari pipet, dan anyaman kertas. Pembelajaran keterampilan belum mengerah kepada penghasilan bagi anak dan belum menunjukkan hasil yang bermanfaat bagi kehidupan anak nantinya. Dilain kesempatan, cara guru memberikan pelajaran keterampilan hanya dengan menggunakan metode demonstrasi, dimana siswa melihat bagaimana cara guru mengerjakan dan selanjutnya siswa disuruh mengikuti cara guru tersebut. Padahal, pada dasarnya anak tunagrahita sedang memiliki daya piker dan daya ingat yang sangat lemah. Hal inilah yang membuat siswa sering lupa atau menjadi kurang mengerti dengan apa yang dijelaskan guru.

Mengingat kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita sedang, lokasi tempat penelitian dan banyaknya pembuat kerupuk opak, membuat penulis tertarik melakukan suatu perubahan dalam memberikan keterampilan kepada anak. Dimana penulis tertarik melakukan tindakan dalam meningkatkan program pengajaran keterampilan khusunya dalam keterampilan membaut kerupuk opak. Dengan pembelajaran keterampilan ini diharapkan pada masa yang akan datang anak dapat membantu kehidupannya sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Melihat penghidupan masyarakt sekitar yang banyak membuat kerupuk opak dapat menambah perekonomian mereka, penulis ingin sekali mengajarkan kepada siswa tentang keterampilan tersebut.

Hasil tes kemampuan awal anak dalam pembelajaran keterampilan membuat kerupuk opak, penulis memberikan latihan membuat kerupuk opak. Dan didasarkan hasil pengamatan penulis, siswa masih banyak mengalamai kendala atau belum menguasai langkah-langkah pembuatan kerupuk opak tersebut. Dimasa masih belum bisa meggiling ubi dengan benar dalam penyelesaian pembuatan kerupuk opak, sehingga penulis berkeinginan memberikan layanan yang lebih kepada anak, hal ini dikarenakan hasil belajar keterampilan anak tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu 7.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, penulis di sekolah mencoba mengembangkan keterampilan membuat kerupuk opak. Ternyata anak dapat melakukan melakukan langkah-langkah pembuatan kerupuk opak dengan bimbingan penulis, meskipun ada hal-hal yang belum dapat dikerjakan. Dari hasil tes menunjukkan bahwa anak sudah dapat: mengupas, mencuci, dan menumbuk ubi. Sedangkan kesulitan yang dialami adalah : memotong, merebus

atau mengukus, menggiling, mencetak dan penjemuran. Dimana dalam proses memotong anak sering memotong ubi tidak sesuai dengan ukuran yang sesuai yaitu selebar 10 cm. pada proses pengukusan, kesulitan yang dialami anak adalah anak tidak dapat mengetahui bagaimana menandakan ubi yang telah matang ditandai dengan bentuk ubi yang telah merekah. Pada proses pencetakan, anak terlihat melakukan asal-asalan saja, tidak sesuai dengan bentuk cetakan yang seharusnya yaitu berbentuk bulat.

Keterampilan membuat kerupuk opak bagi anak tunagrahita sedang diharapkan anak mampu untuk mengerjakan dengan teknologi sederhana, tidak membutuhkan pemikiran yang rumit, hanya membutuhkan latihan keterampilan yang rutinitas melalui pembelajaran keterampilan membuat kerupuk opak. Dengan latihan pembuatan kerupuk opak diharapkan anak tunagrahita sedang dapat hidup mandiri dengan keterampilan yang didapatnya dan tidak menjadi beban masyarakat. Selama ini guru mengajar keterampilan yang sederhana saja tetapi setelah tamat sekolah anak diharapkan dimasa datang mempunyai ilmu dan keterampilan yang tepat guna walaupun sangat sederhana denagn memanfaatkan bahan-bahan yang ada dilingkungan kehidupannya.

Pembelajaran keterampilan selama ini dalam seminggu dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu jadwalnya pada hari jumat dan sabtu. Bahan yang digunakan disesuaikan pada jenis keterampilan yang akan dibuat. Pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan, biasanya guru menggunakan alat-alat sederhana yang disesuaikan dengan jenis keterampilan. Metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan adalah metode latihan, dimonstrasi, dan ceramah, namun belum menunjukkan hasil yang optimal

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul**: "**Peningkatan Keterampilan Membuat Kerupuk Opak Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas VII di SLB YAPM Tarusan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identidfikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Program pengembangan *life skill* yang diberikan oleh guru belum mengacu pada prinsip menghasilkan produk yang berguna bagi anak.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan yang menghasilkan suatu produk belum optimal diberikan oelh guru.
3. Kenyataan di lapangan banyak lulusan tunagrahita yang tidak memiliki *life skill* guna menjadi pegangan dalam hidup dan agar dapat menghasilkan serta agar dapat hidup mandiri.
4. Hasil pembelajaran keterampilan membuat kerupuk opak belum optimal dimiliki anak
5. Pendekatan kooperatif belum pernah digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada di atas dan kendala yang akan dihadapi anak dalam pembuastan kerupuk opak ini, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pembelajaran keterampilan membuat kerupuk opak, hanya pada langkah penggilingan ubi singkong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kerupuk opak melalui pendekatan kooperatif tipe Stad bagi anak tunagrahita sedang kelas VII di SLB YAPEM Tarusan".

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan keterampilan membuat kerupuk opak melalui pendekatan kooperatif tipe Stad bagi anak tunagrahita sedang kelas VII di SLB YAPEM Tarusan?
2. Apakah pendekatan kooperatif tipe Stad dapat meningkatkan keterampilan membuat kerupuk opak bagi anak tunagrahita sedang kelas VII di SLB YAPEM Tarusan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kerupuk opak menggunakan pendekatan kooperatif tipe Stad bagi anak tunagrahita sedang kelas VII di SLB YAPEM Tarusan.
2. Membuktikan apakah penggunaan pendekatan kooperatif tipe Stad dapat meningkatkan kemampuan keterampilan anak tunagrahita sedang kelas VII dalam membuat kerupuk opak.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi guru pendidikan luar biasa menjadi pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran, terutama usaha dalam meningkatkan keterampilan membuat kerupuk lainnya.
2. Bagi siswa dapat meningkatkan keterampilan membuat kerupuk opak dan dapat dijadikan pengalaman untuk masa depan.
3. Bagi peneliti menambah wawasan sekaligus pengetahuan keterampilan kepada anak tunagrahita sedang, dalam pembuatan kerupuk opak melalui pendekatan kooperatif.